

Upaya Meningkatkan Kompetensi Kader Posyandu dalam Mengembangkan Materi Penyuluhan Parenting Islam Anak Usia Dini di Desa Putatgede, Ngampel, Kendal

Ali Murtadho¹, Widayat Mintarsih², Anila Umriana^{*3}, Nabila Adinda Larasati⁴

^{1,2,3,4} Universitas Islam Negeri Walisongo, Semarang, Indonesia

*e-mail: ali.murtadho@walisongo.ac.id¹, widayat.mintarsih@walisongo.ac.id², anilaumriana@walisongo.ac.id³, larasatibila95@gmail.com⁴

Abstrak

Perkembangan anak pada masa keemasan perlu dipantau secara optimal, mengingat fase ini sangat menentukan kualitas generasi di masa depan. Posyandu sebagai kegiatan rutin berperan penting dalam memonitor tumbuh kembang balita melalui pencatatan, penimbangan, serta pemantauan gizi dan kesehatan. Namun, peran kader Posyandu dalam memberikan penyuluhan parenting berbasis nilai Islam masih belum maksimal. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk mengembangkan materi penyuluhan Parenting Islam anak usia dini bagi kader Posyandu. Metode yang digunakan adalah pendekatan Participatory Rural Appraisal (PRA), yaitu pendekatan partisipatif yang melibatkan masyarakat dalam analisis situasi, potensi, dan permasalahan. Hasil pendampingan menunjukkan bahwa materi penyuluhan berhasil disusun ke dalam empat subtopik: urgensi dan tupoksi kader Posyandu, konsep dan implementasi parenting Islam, kajian psikologis anak usia dini, serta analisis kasus generasi Z dan solusinya. Pelaksanaan penyuluhan secara umum berjalan baik sesuai dengan perencanaan. Kendala seperti perubahan jadwal dan partisipasi peserta yang kurang aktif menjadi masukan untuk evaluasi ke depan. Kegiatan ini berdampak pada peningkatan kapasitas kader dalam memberikan penyuluhan yang lebih relevan dan bernilai Islami.

Kata Kunci: Materi Penyuluhan, Parenting Islam, Anak Usia Dini, Kader Posyandu

Abstract

Children's development during the golden age needs to be monitored optimally, considering that this phase greatly determines the quality of the future generation. Posyandu as a routine activity plays an important role in monitoring the growth and development of toddlers through recording, weighing, and monitoring nutrition and health. However, the role of Posyandu cadres in providing parenting counseling based on Islamic values is still not optimal. This Community Service Activity aims to develop Islamic Parenting counseling materials for early childhood for Posyandu cadres. The method used is the Participatory Rural Appraisal (PRA) approach, which is a participatory approach that involves the community in analyzing situations, potentials, and problems. The results of the mentoring showed that the counseling materials were successfully arranged into four subtopics: the urgency and duties of Posyandu cadres, the concept and implementation of Islamic parenting, psychological studies of early childhood, and case analysis of generation Z and their solutions. The implementation of counseling generally went well according to plan. Obstacles such as changes in schedules and less active participant participation became input for future evaluation. This activity has an impact on increasing the capacity of cadres in providing counseling that is more relevant and has Islamic values.

Keywords: Counseling Materials, Islamic Parenting, Early Childhood, Posyandu Cadres

1. PENDAHULUAN

Keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama dan utama bagi anak sejak dalam kandungan [1]. Dalam Islam, orang tua memiliki amanah dari Allah SWT untuk mendidik dan mengasuh anak berdasarkan nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadits. Pengasuhan anak usia dini menjadi sangat penting karena masa ini dikenal sebagai masa keemasan (*golden age*), yaitu fase perkembangan otak dan karakter yang paling pesat dan menentukan masa depan anak [2]. *Parenting* Islam hadir sebagai pendekatan pengasuhan yang menanamkan nilai-nilai moral, akhlaqul karimah, pendidikan spiritual, serta pembiasaan ibadah dan perilaku positif sejak usia dini [3]. Hal ini sejalan dengan tantangan zaman, di mana anak-anak terutama dari generasi Z dan Alpha dalam menghadapi pengaruh besar dari budaya luar dan media digital yang sering kali tidak selaras dengan nilai-nilai Islam.

Namun, sebagian besar pola asuh yang dilakukan orang tua di era digital ini, masih menghadapi berbagai tantangan. Saat ini, anak-anak lebih banyak menghabiskan waktu di depan computer, atau gadget dibandingkan dengan berkomunikasi dengan orangtua atau bermain yang melibatkan aktivitas fisik. Di sisi lain, tuntutan kebutuhan hidup yang semakin tinggi, sehingga banyak orangtua yang melupakan peran utamanya sebagai pendidik bagi anak-anaknya, dan mereka lebih sibuk bekerja di luar rumah untuk memenuhi kebutuhan hidup. Akibatnya, tanggung jawab orangtua membentuk karakter anak-anak sering terabaikan [4]. Padahal lingkungan keluarga merupakan salah satu hal yang sangat mempengaruhi akan keberhasilan pembentukan karakter anak [5], karena orang tua adalah role model pertama dalam pembentukan karakter [6]. Dengan demikian program parenting merupakan strategi yang efektif dalam meningkatkan keterlibatan orang tua serta membangun sinergi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat demi menciptakan lingkungan yang lebih inklusif dan mendukung ketahanan nasional [7].

Salah satu institusi masyarakat yang berperan penting dalam pemantauan tumbuh kembang anak adalah Posyandu [8]. Kegiatan rutin seperti penimbangan, imunisasi, dan penyuluhan kesehatan merupakan bagian dari upaya preventif dan promotif. Sayangnya, materi penyuluhan selama ini masih didominasi oleh aspek kesehatan fisik, sementara aspek pengasuhan berbasis nilai Islam belum mendapat perhatian yang cukup. Padahal, integrasi aspek spiritual dalam pola asuh sangat dibutuhkan untuk membentuk generasi yang tidak hanya sehat jasmani, tetapi juga kuat secara moral dan spiritual.

Hasil observasi dan wawancara dengan kader Posyandu di lokasi pengabdian menunjukkan bahwa para kader umumnya hanya fokus pada kegiatan teknis seperti pendaftaran, penimbangan, dan penyuluhan gizi. Mereka belum pernah mendapatkan pelatihan khusus terkait parenting Islam, padahal tugas mereka juga mencakup aspek edukatif yang seharusnya mencakup dimensi moral dan keagamaan. Keterbatasan pemahaman dan materi menjadi kendala utama dalam pelaksanaan fungsi edukatif ini secara optimal.

Melihat urgensi tersebut, diperlukan penguatan kapasitas kader Posyandu melalui pengembangan materi penyuluhan parenting Islam. Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk menyusun dan mengimplementasikan materi penyuluhan parenting Islam yang dapat digunakan oleh kader Posyandu sebagai panduan dalam mendampingi orang tua dalam pengasuhan anak usia dini. Demikian, kader diharapkan mampu memberikan edukasi yang komprehensif dan berbasis nilai-nilai Islam, guna mendukung tumbuh kembang anak secara holistik.

2. METODE

Pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan Participatory Rural Appraisal (PRA), yaitu pendekatan partisipatif yang menekankan pada keterlibatan aktif masyarakat dalam menganalisis potensi, permasalahan, dan kebutuhan mereka sendiri [9]. PRA melibatkan serangkaian teknik partisipatif seperti diskusi kelompok, observasi lapangan, pemetaan sosial, dan analisis kebutuhan lokal yang bertujuan untuk menghasilkan solusi berbasis masyarakat secara kolaboratif [10]. Pendekatan ini tidak hanya menghasilkan intervensi yang lebih kontekstual, tetapi juga membangun kesadaran kritis dan kemandirian masyarakat dalam proses perubahan sosial.

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di Desa Putatgede dan diikuti oleh 30 peserta, yang terdiri dari kader Posyandu, ibu-ibu PKK, serta tokoh masyarakat setempat. Durasi kegiatan berlangsung selama dua hari, dilanjutkan kegiatan pendampingan satu bulan tiga kali dengan alur kegiatan dibagi ke dalam empat tahapan berikut: Pertama, tahapan persiapan. Tim pengabdian melakukan observasi awal dan wawancara dengan kader Posyandu dan bidan desa untuk mengidentifikasi permasalahan utama terkait belum tersedianya materi parenting Islam dalam kegiatan penyuluhan Posyandu. Analisis dilakukan melalui diskusi kelompok terfokus (FGD) dengan peserta untuk mengetahui sejauh mana pemahaman mereka tentang pengasuhan Islam dan tantangan yang dihadapi dalam mendampingi orang tua balita. Koordinasi dengan pemerintah

desa, bidan desa, dan kader Posyandu dilakukan untuk menetapkan jadwal, lokasi, peserta, dan teknis pelaksanaan kegiatan penyuluhan.

Kedua, tahapan pengembangan. Pengembangan materi penyuluhan dilakukan berdasarkan hasil analisis kebutuhan dan kajian literatur. Materi yang disusun mencakup empat subtopik utama: Urgensi dan tupoksi Kader Posyandu dalam pengasuhan anak, konsep dan implementasi parenting Islam dalam keluarga, kajian psikologi anak usia dini dan problematikanya, telaah kasus generasi Z dan solusi pengasuhan berbasis Islam. Metode penyampaian yang digunakan meliputi ceramah interaktif, diskusi kelompok, studi kasus, dan simulasi praktik pengasuhan berbasis Islam.

Ketiga, Pelaksanaan Penyuluhan. Penyuluhan dilaksanakan selama dua hari dalam bentuk pelatihan intensif yang terdiri dari: Penyampaian materi, Narasumber dari kalangan akademisi dan praktisi parenting Islam memberikan pemaparan materi dengan pendekatan kontekstual dan komunikatif. Diskusi dan Tanya Jawab Peserta dilibatkan secara aktif dalam diskusi untuk mengaitkan materi dengan pengalaman mereka sehari-hari di lapangan. Simulasi Pengasuhan Islam Kegiatan praktik simulasi dilakukan untuk memperkuat pemahaman peserta terhadap aplikasi konsep parenting Islam dalam kegiatan harian, seperti bercerita Islami, membiasakan doa, dan pembentukan karakter anak.

Keempat Evaluasi. Evaluasi dilakukan untuk menilai efektivitas kegiatan dan tingkat pemahaman peserta melalui: Pre-test dan Post-test Peserta diberikan soal evaluasi sebelum dan sesudah kegiatan untuk mengukur peningkatan pemahaman terhadap konsep parenting Islam. Observasi Partisipatif Tim pengabdian melakukan observasi terhadap keaktifan peserta dan keterlibatan dalam diskusi serta simulasi untuk menilai perubahan sikap dan pemahaman secara kualitatif. Refleksi Bersama Di akhir kegiatan, dilakukan refleksi bersama guna merangkum pengalaman peserta, memberikan umpan balik, serta menyusun rencana tindak lanjut untuk penerapan materi di Posyandu masing-masing.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Pendampingan

Kegiatan pendampingan dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu;

1. Persiapan dan Need Assesment

Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap persiapan ini meliputi; Identifikasi masalah, menentukan tujuan, merencanakan materi dan metode, *Focus Group Discussion* (FGD), dan koordinasi.

a. Identifikasi masalah

Kegiatan identifikasi masalah dilakukan oleh tim PKM melalui beberapa tahapan, yaitu; *Pertama*, melakukan kajian Pustaka tentang problem yang dialami oleh Masyarakat dan kader posyandu yang berkaitan dengan keluarga. *Kedua*, melakukan penelusuran dan analisis kebutuhan Masyarakat dan kader posyandu. Kegiatan ini dilakukan dengan melakukan observasi awal dan wawancara dengan beberapa kader posyandu dan Masyarakat setempat untuk memperoleh data tentang problem yang dialami oleh kader dan Masyarakat. Kegiatan ini dilaksanakan pada bulan Februari, April, dan Agustus 2024.

b. Menentukan tujuan

Berdasarkan hasil identifikasi masalah tersebut, maka tim PKM menentukan tujuan kegiatan pendampingan dan menyusun proposal kegiatan. Kegiatan ini dilaksanakan pada bulan Maret 2024.

c. Merencanakan materi dan metode

Hasil kajian Pustaka dan *need assessmen*, maka ditentukan beberapa point materi, yaitu;

- 1) *Refreshment* tentang urgensi dan tupoksi kader posyandu
- 2) Parenting Islam dan implementasinya dalam membentuk generasi yang berkualitas
- 3) Kajian psikologis tentang anak usia dini dan problematikanya.
- 4) Problem anak generasi z dan telaah kasus.

d. *Focus Group Discussion*

Bentuk kegiatan ini berupa sosialisasi untuk menyamakan tujuan, identifikasi masalah, identifikasi peran kader posyandu, identifikasi sasaran/binaan berupa komunitas, perencanaan kegiatan, mekanisme dalam kinerja, serta pembagian tugas. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 17 Februari 2024. Berdasarkan hasil diskusi tersebut, kemudian disusunlah rencana kegiatan penyuluhan yang akan dilakukan sesuai dengan *mapping* kebutuhan Masyarakat.

e. Koordinasi dengan pihak terkait

Tahapan selanjutnya yaitu Tim PKM melakukan koordinasi dengan pihak terkait yaitu; Ketua Tim Penggerak PKK, Bidan Desa, dan Kader Posyandu berkaitan dengan rencana pelaksanaan kegiatan Penyuluhan dan pendampingan. Melalui koordinasi tersebut disepakati tentang waktu dan tempat kegiatan, peserta, perlengkapan, dan narasumber dalam kegiatan Penyuluhan tersebut.

2. Pengembangan Materi Penyuluhan

a. Penentuan Topik-topik Utama

Menentukan topik utama dalam penyusunan materi penyuluhan parenting Islam untuk anak usia dini bagi kader Posyandu memerlukan pendekatan yang sistematis agar materi yang disampaikan sesuai dengan kebutuhan dan efektif dalam membantu kader mendampingi orangtua. Topik utama pengembangan materi penyuluhan parenting Islam anak usia dini untuk kader posyandu bisa dipilih secara tepat dan efektif, sesuai dengan kebutuhan dan tantangan yang dihadapi oleh kader dan orangtua.

b. Pengembangan Subtopik dan Konten

Setelah menentukan topik utama dalam penyusunan materi penyuluhan parenting Islam untuk anak usia dini, langkah berikutnya adalah mengembangkan subtopik dan konten yang mendukung penyampaian materi dengan jelas, praktis, dan sesuai dengan kebutuhan kader Posyandu serta orangtua. Materi penyuluhan dapat disampaikan dalam bentuk presentasi selama sesi penyuluhan. Kader Posyandu diberikan pelatihan mengenai cara menyampaikan subtopik ini secara efektif kepada orangtua, termasuk penggunaan bahasa yang sederhana dan contoh kasus yang relevan. Melalui pengembangan subtopik dan konten yang terstruktur, materi penyuluhan mengenai parenting Islam akan lebih komprehensif dan tepat sasaran, sehingga kader Posyandu dapat membimbing orangtua dengan lebih percaya diri dan mendukung mereka dalam mendidik anak usia dini sesuai ajaran Islam.

c. Integrasi Nilai-nilai Islam

Integrasi nilai-nilai Islam dalam penyusunan materi penyuluhan parenting Islam untuk anak usia dini bagi kader Posyandu bertujuan untuk memberikan landasan keislaman yang kuat dalam pola asuh, yang sesuai dengan prinsip-prinsip yang diajarkan dalam Al-Qur'an dan Sunnah. Integrasi nilai-nilai Islam dalam materi penyuluhan harus disampaikan dalam bentuk yang praktis dan relatable bagi orangtua. Misalnya, modul yang disusun untuk penyuluhan dapat berisi kisah-kisah inspiratif, contoh kegiatan harian yang bisa dilakukan bersama anak, serta contoh nyata penerapan nilai-nilai Islam.

3. Pengembangan Metode Penyuluhan

Memilih Focus Group Discussion (FGD) sebagai metode penyuluhan untuk parenting Islam anak usia dini pada kader Posyandu adalah pilihan yang strategis dan efektif. FGD memungkinkan keterlibatan aktif peserta, yang sangat penting dalam memahami serta menerapkan konsep-konsep dasar dalam pengasuhan Islam. Berikut adalah alasan-alasan mengapa FGD adalah metode yang tepat untuk topik ini:

a. Peningkatan Partisipasi dan Interaksi Aktif

Setiap kader Posyandu memiliki kesempatan untuk berbicara, berbagi pandangan, dan menyampaikan pengalaman mereka dalam parenting atau mendampingi orang tua. Partisipasi aktif ini tidak hanya membantu peserta merasa lebih terlibat, tetapi juga memperkaya materi dengan berbagai sudut pandang.

b. Penggalan Pemahaman tentang Parenting Islam

FGD memungkinkan diskusi mendalam tentang aspek-aspek parenting Islami, seperti penerapan kasih sayang, kesabaran, dan adab dalam mengasuh anak. Peserta dapat saling memberi masukan dan belajar satu sama lain dalam penerapan nilai-nilai ini pada kehidupan sehari-hari. Dalam parenting Islam, setiap prinsip memiliki aplikasi yang mungkin berbeda sesuai konteks.

c. Pengembangan Kemampuan Pemecahan Masalah secara Kolektif

Parenting Islam tidak lepas dari tantangan, terutama dalam menjaga konsistensi penerapan nilai Islami dalam pengasuhan. Melalui FGD, para kader Posyandu dapat membahas masalah-masalah yang sering dihadapi orang tua dalam mengajarkan nilai Islami kepada anak usia dini. Mereka dapat mendiskusikan solusi praktis bersama-sama, yang bisa diterapkan dalam bimbingan terhadap orang tua.

d. Peningkatan Empati dan Pemahaman Antar-Kader

Kader Posyandu dapat mendengar dan memahami pengalaman kader lain dalam mendampingi keluarga. Diskusi ini dapat memperkuat empati antar-kader dan menciptakan rasa saling mendukung. Ketika kader memahami tantangan sesama mereka, hal ini dapat memperkuat keinginan untuk saling belajar dan memperbaiki.

e. Adaptasi terhadap Kebutuhan Nyata di Lapangan

Kader Posyandu dapat mengidentifikasi kebutuhan dan hambatan yang mungkin tidak disadari sebelumnya. Hal ini membuat materi penyuluhan lebih relevan dan mudah diterapkan dalam konteks keseharian mereka. Setiap komunitas memiliki karakteristik yang berbeda, dan FGD memungkinkan penyesuaian terhadap kebutuhan lokal.

f. Memperkuat Pemahaman Teoritis dengan Aplikasi Praktis

Selain teori, parenting Islam juga membutuhkan penerapan nilai-nilai tersebut secara praktis. FGD memberikan ruang bagi peserta untuk berdiskusi tentang penerapan teori dalam situasi nyata, misalnya cara menghadapi anak yang rewel, mengenalkan adab Islam, atau menumbuhkan cinta kepada Allah sejak dini. Diskusi kelompok mempertemukan teori dengan praktik, yang membuat materi lebih mudah dipahami dan diimplementasikan oleh kader Posyandu saat mendampingi keluarga dalam pengasuhan Islam.

g. Mempercepat Pemahaman Kader terhadap Prinsip-Prinsip Parenting Islam

Melalui diskusi terbuka, kader dapat dengan cepat memahami poin-poin penting dalam parenting Islam dan menemukan cara-cara efektif untuk mengajarkannya kepada orang tua. Mereka dapat saling berbagi teknik yang berhasil, memberikan kritik membangun, dan mendapatkan inspirasi dari peserta lain. Pemahaman lebih cepat tercapai karena diskusi bersifat interaktif, yang memungkinkan setiap peserta menyoroti aspek-aspek tertentu yang mungkin lebih sulit dipahami jika hanya mendengarkan ceramah.

h. Meningkatkan Kepercayaan Diri dalam Memberikan Penyuluhan

Para kader dapat mengembangkan keterampilan komunikasi mereka dengan melakukan diskusi yang interaktif dan mendalam. Mereka belajar cara menyampaikan informasi parenting Islam kepada orang tua dengan lebih percaya diri, mengingat mereka sudah mendapatkan pengalaman berbicara dalam kelompok kecil. Latihan komunikasi dalam FGD membantu meningkatkan keterampilan kader dalam menyampaikan prinsip-prinsip Islam dengan cara yang menarik dan mudah dipahami.

4. Pelaksanaan Penyuluhan

a. Gambaran Umum Kegiatan Penyuluhan

Tugas utama Kader Posyandu dalam melaksanakan kegiatan pokok adalah melakukan pendaftaran, pengukuran dan penimbangan, pencatatan, pelayanan kesehatan dan memberikan penyuluhan kesehatan serta pengasuhan untuk membantu tumbuh kembang anak secara maksimal. Tugas penyelesaian administrasi sudah bisa diselesaikan dengan baik oleh para kader. Kendala yang sering dialami beberapa kader dalam mengembangkan kompetensi untuk melakukan penyuluhan perlu dibantu agar memiliki keberanian dan rasa percaya diri dalam menyampaikan informasi kepada ibu-ibu ataupun warga masyarakat terkait pola asuh yang Islam.

Pengalaman dan kompetensi yang dimiliki para kader berbeda-beda sesuai dengan kondisi keilmuan dan pengalaman berdasarkan latar belakang Tingkat pendidikannya. Hal inilah yang mendasari perlunya pendampingan dan pengembangan kompetensi para kader melalui kegiatan pelatihan pengembangan materi penyuluhan yang difokuskan pada parenting Islam bagi anak usia dini. Berdasarkan hasil wawancara dengan bidan desa menyampaikan bahwa “belum pernah ada pendampingan dan pelatihan untuk para kader yang materinya parenting Islam, seringnya masalah bidang kesehatan lingkungan dan imunisasi.

Kegiatan Penyuluhan dilakukan selama dua hari, yaitu Sabtu – Minggu, tanggal 3 – 4 Agustus 2024. Peserta terdiri dari kader posyandu sejumlah 30 orang. Narasumber Penyuluhan melibatkan tim PKM dan para pakar. Adapun jadwal kegiatan sebagai berikut;

b. Materi Penyuluhan

Tema utama kegiatan Penyuluhan yaitu; Parenting Islam bagi Anak Usia Dini. Adapun Gambaran pelaksanaan masing-masing sesi, sebagai berikut;

1) Perkenalan, Gambaran umum, dan kontrak belajar

Sesi ini bertujuan untuk membangun suasana keakraban antar peserta dan fasilitator, selain itu juga memberikan gambaran umum kegiatan Penyuluhan yang akan dilakukan selama dua hari. Pada sesi ini juga diberikan kontrak belajar yang berisi tentang kesepakatan yang perlu ditaati oleh peserta selama kegiatan berlangsung. Adapun beberapa poin dalam kontrak belajar sebagai berikut; 1) peserta wajib mengikuti keseluruhan sesi mulai awal sampai dengan akhir; 2) peserta mengenakan baju yang rapi dan sopan; 3) peserta terlibat aktif selama sesi dan diskusi; 4) peserta menghargai pendapat peserta lain. Pada sesi perkenalan menggunakan role play ‘*teman sebelah*’ yaitu setiap peserta wajib menyebutkan nama lengkap, nama panggilan, dan makanan favorit peserta di sebelahnya, perkenalan dilakukan secara bergantian.

2) Urgensi dan Tupoksi Kader Posyandu

Materi ini membahas tentang konsep kader posyandu yang meliputi pengertian, urgensi, tugas pokok dan fungsinya. Sesi ini bertujuan untuk mereview kembali peran dan tugas kader posyandu yang bukan hanya terbatas pada menimbang, mengukur, dan mencatat, melainkan juga kader posyandu memiliki tugas untuk melakukan Penyuluhan kepada Masyarakat. Narasumber sesi ini adalah Ibu Widayat Mintarsih, M. Pd. Melalui sesi tersebut, peserta mengaku merasa lebih paham tentang tugas yang harus dilakukan oleh kader posyandu, sebagaimana diungkapkan ibu N, “ternyata tugas kita bukan hanya aktif di kegiatan rutin mingguan posyandu seperti menimbang, mencatat, dan mengukur, ya... semoga nantinya bisa lebih baik lagi dalam menjalankan tugas”.

3) Parenting Islam dan Implementasinya dalam membentuk generasi berkualitas

Sesi ini bertujuan untuk memberikan Gambaran tentang bagaimana parenting yang baik dalam perspektif Islam. Beberapa point yang disampaikan dalam sesi ini, yaitu; pengertian parenting Islam, karakteristik parenting Islam, pendekatan parenting Islam, metode parenting Islam, teknik komunikasi dalam parenting Islam, tantangan dalam menerapkan parenting Islam, dan studi kasus parenting Islam. Narasumber sesi ini yaitu, Anila Umriana, M. Pd. yang menyajikan materi dengan banyak melibatkan peserta untuk menyampaikan pendapatnya, dialog interaktif, *sharing*, dan *problem solving*. Secara umum peserta merasa tertarik dan senang mengikuti sesi ini karena mendapatkan pengetahuan dan pengalaman yang baru, sebagaimana diungkapkan oleh Ibu S, “saya senang mengikuti materi ini, saya jadi tau bahwa mendidik anak juga perlu ilmu dan cara yang tepat, semoga bisa menerapkannya”.

4) Kajian psikologis anak usia dini dan problematikanya.

Sesi ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada peserta tentang kondisi dan problem psikologis yang dialami anak-anak. Narasumber sesi ini yaitu,

Prof. Dr. Ali Murtadho, M. Pd. Adapun sub materi sebagai berikut; pengertian dan kategori anak usia dini, karakteristik anak usia dini, tahap perkembangan anak usia dini (fisik, kognitif, psikhis, emosi, dan moral), dan tantangan dalam mendidik anak usia dini. Penyampaian materi dilakukan secara interaktif disertai dengan penayangan video dan contoh kasus dalam kehidupan sehari-hari. Peserta mengaku sangat senang mengikuti sesi tersebut dan mendapatkan pengetahuan dan inspirasi baru dalam memahami anak usia dini.

5) Identifikasi problem anak generasi z dan analisis kasus.

Sesi ini bertujuan untuk melakukan telaah kasus dan identifikasi problem yang dialami oleh anak generasi z. Narasumber sesi ini adalah Siti Aesijah, M. Psi., Psikolog. Sesi ini memberikan gambaran berbagai kasus yang banyak terjadi di lingkungan Masyarakat yang berkaitan dengan interaksi sosial anak dan dinamika psikologisnya. Peserta diajak untuk melakukan telaah kasus dan *problem solving* terhadap beberapa conoth kasus yang disampaikan oleh narasumber. Beberapa kasus yang banyak dijumpai di Masyarakat antara lain; anak putus sekolah, anak jalanan, salah pergaulan, adiksi smart phone, dan hubungan anak - orang tua yang tidak harmonis. Peserta diajak untuk melakukan eksplorasi dan analisis terkait faktor penyebab, dampak, dan upaya menanganinya. Pada bagian akhir peserta diberikan narasi tentang pentingnya peran keluarga, ayah, ibu, dan orang-orang terdekat dalam tumbuh kembang anak menjadi generasi yang kuat dan berkualitas.

6) Refleksi dan rencana tindak lanjut

Sesi ini bertujuan untuk melakukan review dan refleksi terhadap pelaksanaan kegiatan Penyuluhan parenting Islam. Review meliputi; pemahaman terhadap materi, respon dan tanggapan terhadap narasumber, evaluasi kegiatan, dan masukan perbaikan. Adapun rencana tindak lanjut, fasilitator memandu sesi agar peserta merencanakan tindak lanjut yang akan dilakukan setelah pelatihan selesai. Tindak lanjut meliputi; tindak lanjut personal dan kelompok. Melalui kegiatan ini diharapkan memunculkan inisiatif kader untuk melaksanakan kegiatan Penyuluhan sesuai dengan tema yang di buuhtkan oleh anggota Masyarakat.

c. Metode Penyuluhan

Pemilihan metode dan teknik interaksi yang tepat dalam Penyuluhan penting untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Interaksi yang baik membuat sesi penyuluhan lebih hidup, mendorong partisipasi aktif, dan membangun ikatan yang kuat antara fasilitator dan peserta. Berikut adalah beberapa metode dan teknik interaksi yang efektif dalam penyuluhan tersebut:

1) Diskusi Terbuka

Diskusi terbuka mendorong peserta untuk berbagi pendapat dan pengalaman terkait parenting Islam. Fasilitator bisa memulai dengan pertanyaan sederhana, seperti "Apa tantangan terbesar yang dihadapi dalam mengenalkan nilai Islam kepada anak-anak?" atau "Bagaimana Anda mencontohkan akhlak Islam dalam keseharian?". Manfaat dari diskusi terbuka ini membangkitkan antusiasme peserta dan membantu mereka belajar dari pengalaman satu sama lain. Diskusi juga memungkinkan kader mengajukan pertanyaan atau memberikan masukan, sehingga penyuluhan terasa lebih relevan. Cara penerapannya yaitu memulai sesi dengan pertanyaan pembuka, kemudian minta kader untuk berbagi pengalaman dan pemikiran. Pastikan setiap peserta memiliki kesempatan untuk berbicara.

2) Simulasi dan Role Play

Teknik simulasi dan role play mengajak kader untuk memerankan situasi nyata yang mungkin mereka hadapi, seperti cara mengajarkan doa, menunjukkan kesabaran, atau menghadapi anak yang sulit diatur. Misalnya, fasilitator bisa meminta satu peserta untuk memainkan peran sebagai orang tua dan peserta lain sebagai anak. Manfaat simulasi dan roleplay ini membantu peserta memahami penerapan materi dalam situasi sehari-hari. Teknik ini memudahkan kader untuk belajar secara langsung tentang cara menghadapi berbagai situasi dengan pendekatan Islam. Cara

penerapannya yaitu, siapkan beberapa skenario singkat tentang parenting Islam. Setelah simulasi, fasilitator dan peserta bisa berdiskusi tentang apa yang berhasil dan apa yang bisa ditingkatkan.

3) Tanya Jawab Interaktif

Tanya jawab yang interaktif memungkinkan peserta bertanya tentang hal-hal spesifik yang mereka kurang pahami atau yang mereka ingin pelajari lebih dalam. Fasilitator dapat mengajukan pertanyaan untuk mengukur pemahaman, atau kader bisa mengajukan pertanyaan terkait tantangan dalam mengimplementasikan nilai-nilai Islam. Manfaat dari tanya jawab interaktif ini dapat mengukur sejauh mana peserta memahami materi yang disampaikan. Tanya jawab juga dapat membantu kader menemukan solusi Islam untuk masalah sehari-hari. Cara penerapannya yaitu, menyediakan sesi khusus untuk tanya jawab setelah menyampaikan setiap subtopik, atau dorong peserta untuk bertanya kapan saja mereka merasa ada hal yang perlu diklarifikasi.

4) Studi Kasus dan Pemecahan Masalah

Teknik ini mengundang peserta untuk memikirkan dan mendiskusikan solusi dari kasus-kasus yang mungkin dihadapi orang tua dalam mendidik anak sesuai nilai-nilai Islam. Fasilitator dapat memberikan contoh kasus nyata, seperti anak yang sering marah, dan meminta peserta menyusun strategi Islam untuk menghadapinya. Manfaat studi kasus dan pemecahan masalah ini dapat membantu kader belajar berpikir kritis dan mengembangkan solusi secara Islam untuk berbagai situasi pengasuhan. Studi kasus juga melibatkan peserta secara aktif dalam penyelesaian masalah. Cara penerapannya yaitu, memberi kasus singkat dan minta peserta berdiskusi dalam kelompok kecil untuk merumuskan solusi. Setelah itu, masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusinya.

5) Pemberian Umpan Balik Positif

Fasilitator bisa memberikan pujian atau apresiasi setiap kali seorang kader memberikan ide atau tanggapan yang konstruktif. Umpan balik positif menciptakan lingkungan yang mendukung dan menghargai kontribusi peserta. Manfaat pemberian umpan balik positif dapat meningkatkan rasa percaya diri dan membuat peserta merasa dihargai. Umpan balik yang positif juga memotivasi kader untuk lebih aktif berpartisipasi dalam diskusi. Cara penerapannya yaitu, memberi apresiasi pada setiap komentar atau pertanyaan yang baik, serta beri penghargaan bagi mereka yang sudah mencoba menerapkan nilai Islam dalam parenting meski menghadapi tantangan.

6) Diskusi Kecil

Diskusi dalam kelompok kecil memungkinkan peserta lebih leluasa berbicara dan mengemukakan pendapat mereka. Dalam kelompok kecil, peserta bisa berbagi pengalaman terkait parenting Islam atau bertukar ide untuk menghadapi tantangan pengasuhan. Manfaat diskusi kecil ini dapat mendorong partisipasi semua peserta, terutama yang mungkin merasa kurang nyaman berbicara di depan kelompok besar. Diskusi kelompok kecil juga meningkatkan ikatan antar-kader. Cara penerapannya yaitu, membagi peserta menjadi beberapa kelompok kecil, kemudian memberi topik diskusi, dan biarkan mereka berbicara dalam kelompok tersebut. Setelah selesai, masing-masing kelompok bisa mempresentasikan hasil diskusi.

7) Permainan Edukatif Bertema Parenting Islam

Permainan edukatif, seperti kuis, teka-teki, atau aktivitas kelompok bertema parenting Islam, dapat digunakan untuk menjelaskan materi dengan cara yang lebih menyenangkan. Permainan ini dapat dirancang untuk menguji pemahaman peserta tentang nilai-nilai Islam untuk mengaplikasikan konsep yang sudah dipelajari. Manfaat permainan edukatif bertema parenting Islam ini menjadikan proses belajar lebih menarik dan mengurangi rasa jenuh. Permainan juga memungkinkan kader belajar dengan cara yang interaktif dan mendalam. Cara penerapannya yaitu, membuat kuis singkat atau teka-teki yang terkait dengan nilai Islam dalam parenting. Misalnya,

tanyakan tentang contoh akhlak Islam dalam pengasuhan atau kegiatan yang bisa dilakukan bersama anak.

8) Penyampaian Testimoni atau Pengalaman Pribadi

Mengajak kader berbagi pengalaman pribadi mereka atau testimoni tentang praktik parenting Islam bisa memberi inspirasi bagi peserta lainnya. Fasilitator juga bisa menceritakan pengalaman mereka atau kisah dari tokoh-tokoh Islam mengenai pengasuhan anak. Manfaat penyampaian pengalaman pribadi diharapkan dapat menginspirasi peserta dengan contoh nyata dan membantu mereka melihat bagaimana penerapan nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Testimoni juga meningkatkan ikatan emosional antar-peserta. Cara penerapannya yaitu, mengajak kader untuk berbagi pengalaman mereka secara bergantian. Setelah setiap testimoni, fasilitator bisa memberikan apresiasi atau mengaitkan cerita tersebut dengan materi parenting Islam.

9) Refleksi Diri di Akhir Sesi

Di akhir sesi, fasilitator bisa mengajak peserta untuk melakukan refleksi diri terkait pemahaman dan aplikasi materi. Misalnya, peserta bisa ditanya apa hal baru yang mereka pelajari atau langkah pertama yang akan mereka ambil untuk menerapkan nilai Islami dalam pengasuhan. Manfaat refleksi diri di akhir sesi dapat membantu peserta untuk lebih sadar akan pemahaman mereka dan menguatkan niat untuk menerapkan materi yang sudah dipelajari. Cara penerapannya yaitu, memberi waktu beberapa menit untuk refleksi pribadi atau minta peserta menuliskan satu hal yang akan mereka terapkan di kehidupan sehari-hari.

Dengan menggunakan berbagai teknik interaksi ini, fasilitator dapat menciptakan sesi penyuluhan yang interaktif, mendalam, dan relevan bagi kader Posyandu. Teknik-teknik ini mendukung kader agar lebih percaya diri dalam menerapkan dan menyampaikan prinsip parenting Islami pada orang tua di komunitas mereka.

B. Pembahasan

1. Analisis ketercapaian tujuan

Target/output Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah memberikan wawasan keilmuan yang mendalam terkait parenting Islam anak usia dini. Para kader yang mengikuti kegiatan ini memperoleh perubahan perilaku dari aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Secara rinci tujuan yang akan dicapai adalah Para Kader Posyandu:

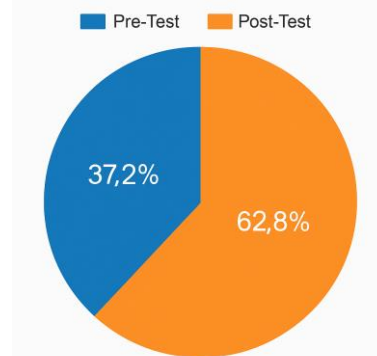
- Mengerti dan memahami materi penyuluhan parenting Islam anak usia dini .
- Memiliki keterampilan dalam memberikan materi parenting Islam secara komprehensif.
- Mampu memberikan problem solving kepada ibu-ibu warga binaan nya.
- Melakukan pendampingan kepada keluarga yang membutuhkan layanan bimbingan.
- Mampu dan intens melakukan monitoring kepada anak usia dini terkait perkembangannya.
- Melakukan tugas pokok dan fungsinya secara maksimal.
- Melakukan perannya sebagai kader.

Berdasarkan analisis terhadap ketercapaian tujuan tersebut, dapat dipaparkan beberapa hal sebagai berikut;

Pertama, peserta telah memahami materi Penyuluhan yang diberikan oleh para narasumber. Hal ini ditandai dengan respon dan tanggapan yang disampaikan oleh peserta pada saat sesi review dan refleksi. Sebagaimana disampaikan Ibu R bahwa materi-materi yang disampaikan oleh para narasumber dapat dipahami dan mudah dimengerti karena disampaikan dengan Bahasa sederhana dan disertai contoh-contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari. Hal senada juga disampaikan oleh Ibu M dan Ibu N.

Kedua, hasil monitoring yang dilakukan oleh Tim PKM kepada beberapa peserta pada bulan Oktober diketahui bahwa sebagian peserta telah melakukan sosialisasi dan distribusi informasi tentang parenting Islami pada komunitasnya (Masyarakat), hal ini sejalan dengan ketercapaian target PKM ini.

Berikut merupakan grafik yang menunjukkan perbandingan rata-rata skor pre-test dan post-test: Rata-rata pre-test sekitar 37,2% dan rata-rata post-test sekitar 62,8%.



Perbedaan ini menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada skor setelah pelaksanaan pelatihan yang mengindikasikan peningkatan pemahaman atau kompetensi kader dalam topik yang diberikan. Peningkatan ini mengindikasikan bahwa metode penyuluhan dan materi yang diberikan dalam kegiatan sangat efektif. Hasil ini konsisten dengan temuan dalam penelitian Marlenywati, 2025 menunjukkan bahwa intervensi edukasi yang terstruktur mampu memberikan dampak positif pada kompetensi kader dalam pengukuran antropometri dan pencegahan stunting[11]. Meski terdapat kendala dalam variasi latar belakang pendidikan kader, kegiatan ini menunjukkan potensi yang kuat untuk dikembangkan lebih lanjut demi meningkatkan ketepatan pengukuran dan kesadaran stunting di tingkat komunitas. Penelitian lain juga menunjukkan bahwa pelatihan yang terstruktur bagi kader posyandu dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam melakukan deteksi dini stunting dan stimulasi tumbuh kembang balita[12].

2. Analisis Evaluasi pelaksanaan Penyuluhan

Secara umum, kegiatan Penyuluhan berjalan sesuai dengan jadwal dan rencana yang telah disusun. Kegiatan berlangsung selama dua hari dan diikuti secara penuh oleh 30 peserta kader posyandu. Narasumber hadir tepat waktu dan memberikan materi sesuai dengan jadwal dan draf materi yang telah disusun. Materi dan metode dilaksanakan sesuai dengan jadwal dan agenda dengan beberapa penyesuaian pada bagian yang minor.

Monitoring dilakukan untuk memastikan kegiatan berjalan sesuai rencana, sementara umpan balik digunakan untuk memperbaiki atau menyempurnakan pelaksanaan kegiatan. Selama pelatihan, fasilitator dapat menggunakan daftar periksa untuk memantau keterlibatan kader dalam diskusi dan aktivitas. Misalnya: Jumlah kader yang hadir pada setiap sesi, dan Partisipasi aktif dalam kegiatan, seperti diskusi kelompok atau simulasi. Berikut merupakan wawancara monitoring dan umpan balik:

Fasilitator: “Menurut Anda, bagaimana materi yang kami sampaikan hari ini? Apakah ada poin yang sulit dipahami?”

Kader: “Saya merasa konsep tentang pengajaran akhlak Islam sedikit sulit diterapkan pada anak-anak yang sering rewel. Tetapi saya akan terus berusaha untuk menjadikan generasi berkualitas dan berakhlak mulia”

3. Analisis Dampak Kegiatan Bagi Kader Posyandu dan Masyarakat

a. Bagi Kader Posyandu:

- 1) Peningkatan Kompetensi: Kader merasa lebih percaya diri dalam memberi edukasi kepada ibu-ibu balita di wilayahnya.
- 2) Motivasi Lebih Tinggi: Kader menjadi lebih aktif dalam kegiatan Posyandu karena merasa dihargai dan diperlengkapi.

- 3) Kesadaran Kritis: Kader mulai berpikir lebih analitis dalam menghadapi masalah parenting yang kompleks.
- b. Bagi Masyarakat:
 - 1) Pengetahuan Parenting yang Lebih Baik: Ibu-ibu balita mendapat informasi yang lebih akurat dan aplikatif.
 - 2) Penguatan Peran Komunitas: Kader menjadi agen perubahan yang memperkuat jejaring sosial dan dukungan dalam pengasuhan anak.
 - 3) Peningkatan Kesehatan Anak: Dampak tidak langsung dapat berupa peningkatan gizi, tumbuh kembang, dan pengurangan kekerasan dalam rumah tangga.

Intervensi edukasi parenting terbukti meningkatkan pengetahuan kader secara signifikan. Namun, keberlanjutan dampak sangat bergantung pada kualitas pelatihan, tindak lanjut, dan dukungan struktural. Penguatan kapasitas kader tidak hanya meningkatkan kualitas layanan Posyandu, tetapi juga menciptakan perubahan sosial yang lebih luas.

4. KESIMPULAN

Pencapaian tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini untuk menyusun dan mengimplementasikan materi penyuluhan parenting Islam yang dapat digunakan oleh kader Posyandu sebagai panduan dalam mendampingi orang tua dalam pengasuhan anak usia dini. Demikian, kader diharapkan mampu memberikan edukasi yang komprehensif dan berbasis nilai-nilai Islam, guna mendukung tumbuh kembang anak secara holistik.

Pengembangan materi Penyuluhan tentang parenting islam anak usia dini disusun berdasarkan telaah literatur dan analisis kebutuhan sasaran, yaitu di kelompok Kader Posyandu. Adapun materi terbagi menjadi empat sub topik, yaitu; pertama, urgensi dan tupoksi kader posyandu, kedua; parenting Islam dan implementasinya dalam mempersiapkan generasi berkualitas, ketiga; kajian psikologis anak usia dini dan problematiknya, keempat; telaah dan analisis kasus generasi Z dan solusinya. Pelaksanaan penyuluhan parenting Islam anak usia dini pada kader posyandu secara umum telah telaksana dengan baik, baik yang berkaitan dengan materi, metode, waktu, narasumber, dan outputnya.

Dampak peningkatan kompetensi ini memberikan rasa percaya diri dan kesiapan untuk terlibat lebih aktif dalam pelayanan Posyandu. Mereka dapat menjawab pertanyaan ibu-ibu dengan lebih tepat dan memberikan edukasi yang berbasis pada pengetahuan yang benar. Kehadiran kader yang kompeten berdampak langsung pada peningkatan kualitas layanan Posyandu. Masyarakat mendapatkan informasi yang akurat mengenai kesehatan anak, imunisasi, dan gizi, yang berpotensi menurunkan angka stunting dan meningkatkan cakupan imunisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Cepi Ramdani, Ujang Miftahudin, dan Abdul Latif, "Peran Keluarga dalam Pendidikan Karakter," *Banun J. Pendidik. Islam Anak Usia Dini*, vol. Vol.2, No.1, 2023.
- [2] Rini Novianti Yusuf, Neng Siti Tazkia Aulia Al Khoeri, Gisna Sarlita Herdiyanti, dan Eneng Deska Nuraeni, "Urgensi Pendidikan Anak Usia Dini Bagi Tumbuh Kembang Anak," *J. Plamboyan Edu JPE*, vol. Vol.1, No. 1, 2023, doi: <https://jurnal.rakeyansantang.ac.id/index.php/plamboyan/article/download/320/93>.
- [3] Feberiani Diana Putri, Anayanti Rahmawati, dan Nurul Shofiatin Zuhro, "SApiritual Parenting Pada Anak Usia Dini," *J. Kumara Cendekia*, vol. Vol. 10, No. 4, 2022, doi: <https://jurnal.uns.ac.id/kumara/article/download/56189/38144>.
- [4] L. Hidayah, S. Siswadi, dan A. Rofiq, "Pendampingan Parenting Islami dalam Pembentukan Karakter Islami Anak Usia Dini bersama Mata Hati Care Centre di PAUD Wildani Dk. Bladeg

- Ds. Kutukan Kec. Randublatung Kab. Blora," *Keris J. Community Engagem.*, vol. 4, no. 1, hlm. 1–12, 2024, doi: 10.55352/keris.v4i1.838.
- [5] H. L. Damayanti, "Peran Orang Tua Peran Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Anak Di Era Digital," *PAKAR Pendidik.*, vol. 20, no. 1, hlm. 62–75, 2022, doi: 10.24036/pakar.v20i1.254.
- [6] A. W. Miftah Nurul Annisa, "Miftah Nurul Annisa, A. W. (2020). Pentingnya Pendidikan Karakter pada Anak Sekolah Dasar di Zaman Serba Digital. Jurnal Pendidikan Dan Sains, 2(1), 35–48. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/bintang>Pentingnya Pendidikan Karakter pada Anak Sekolah Das," *J. Pendidik. Dan Sains*, vol. 2, no. 1, hlm. 35–48, 2020.
- [7] R. F. Putera, Y. Yenti, dan S. Marlina, "Penguatan Parenting Untuk Ketahanan Nasional Dan," *J. Pengabdi. Masy. Indones.*, vol. 5, no. 2, hlm. 439–447, 2025, doi: DOI: <https://doi.org/10.52436/1.jpmi.3522>.
- [8] Lenny Gannika, Mulyad, dan Monique Priscilia Fransiska Rotty, "Pelatihan Kader Posyandu Untuk Pemantauan Tumbuh Kembang Bayi dan Balita Di Kota Manado," *Ahmar Metakarya J. Pengabdi. Masy.*, vol. Vol. 4, No.2, 2025, doi: <https://journal.ahmareduc.or.id/index.php/AMJPM/article/download/363/206/3221>.
- [9] Rafi Audy Nugraha, Miladul Khoiriyah, Sara Junial Fitri, Alma Devina, Ellies, dan Sukmawati, "Implementasi Participatory Rural Appraisal (PRA) Sebagai Media Penguatan Program PKH Desa Kadudampit Kecamatan Sukabumi," *J. Ilmu Sos. Dan Pendidik. JISIP*, vol. Vol. 7, No. 2, 2023, doi: 10.58258/jisip.v7i2.4953/<http://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JISIP/index>.
- [10] Aulia Putri, Elma Meidiana Rahmah, Hanny Rifanela, Nazla Bunga Qonita, dan Tawfiiqurrohman, "Penerapan Teknik Participatory Rural Apprasian (PRA) dalam Menangani Permasalahan Lingkungan di Desa Sukamaju Kabupaten Sukabumi," *J. Ilm. Wahana Pendidik.*, vol. Vol. 8, No. 20, 2022, doi: <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/download/2641/2131/>.
- [11] Marlenywati dan Talenhta Sinaga, "Refreshing Pelatihan Kader Dalam Upaya Pencegahan Stunting Di Desa Limbung," *J. Pengabdi. Kpd. Masy. Nasant. JPkMN*, vol. Vol. 6, No. 1, 2025, doi: <https://ejournal.sisfokomtek.org/index.php/jpkm/article/view/4568/3194>.
- [12] Heni Purnamasari, Zahroh Shaluhiah, dan Aditya Kusumawati, "Pelatihan Kader Posyandu Sebagai Upaya Pencegahan Stunting Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Margadana Dan Puskesmas Tegal Selatan Kota Tega," *J. Kesehat. Masy. E-J.*, vol. Vol. 8, No. 3, 2020, doi: <http://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jkm>.